

## **Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak**

**Novy Astriani**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\* novyastriani21@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of working mothers and the role of fathers on children's learning achievement in Pasir Buncir Bogor. The research method used is a grounded research method with RT (Rukun Tetangga) respondents and community leaders who are in RW 01 (Rukun Warga). The results of this study indicate that parents are very important for each of their children, but because of busy parents who work many children who do not get full attention. Based on the results of data analysis it can be concluded that parents, fathers and mothers still have a large role and responsibility for the growth and development of their children. Given the magnitude of the problems faced by children in their growth and development, it is only natural that parents provide more optimal attention, guidance, and supervision to their children.*

*Keywords: Working Mother; Sand Pour; influence; The role of parents; Learning achievement.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak di Pasir Buncir Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode grounded research dengan responden RT (Rukun Tetangga) dan tokoh masyarakat yang berada di RW 01 (Rukun Warga). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting bagi setiap anaknya, namun karena kesibukkan orang tua yang bekerja banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian sepenuhnya. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa orang tua, ayah dan ibu tetap memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya. Mengingat besarnya permasalahan yang dihadapi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya maka sudah sewajarnya jika para orang tua memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan yang lebih optimal kepada anak-anaknya.

Kata kunci : Ibu Bekerja; Peran Orang Tua; Prestasi Belajar.

### **I. Pendahuluan**

Keluarga adalah salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan sebuah proses pendidikan. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, bentuk dan corak keluarga ikut mewarnai masyarakat secara keseluruhan. Kehidupan keluarga menuntut adanya penataan, perencanaan, dan peningkatan, termasuk dalam pengasuhan terhadap anak. Secara naluriah seorang anak untuk pertama kalinya akan berhubungan dengan orang dewasa yang disebut sebagai orang tuanya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan keluarga, orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab penuh terhadap peletakan dasar-dasar pembentukan sikap, tingkah laku, watak, kepribadian,

moral, dan pendidikan pada anak-anaknya yang memungkinkan mereka tumbuh sebagai generasi yang cerdas, kreatif, dan mandiri.

Oleh karena itu peran orangtua sangatlah penting. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak, orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Bekerja menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga-kerjaan, ketenagakerjaan adalah se-gala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Sedangkan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Bekerja adalah kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian (Alwi,2000). Jadi bekerja pada dasarnya adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang pada suatu instansi atau perusahaan yang atas aktivitasnya itu ia memperoleh balas jasa berupa uang atau penghasilan.

Konsep Ibu Bekerja, bahwa kecenderungan para ibu jaman sekarang memilih kembali be-kerja setelah punya anak bukan se-mata-mata karena mereka senang bekerja. Jarang sekali seorang ibu bekerja untuk dirinya sendiri. Para ibu bekerja lebih untuk ikut berperan mendukung ekonomi rumah tangga. Kalaupun ada ibu yang memutuskan kembali bekerja demi karir, ia tak malu mengakui bahwa ia merasa bersalah meninggalkan anak untuk diasuh oleh orang lain (Basri, tt).

Alasan Ibu Bekerja yang melandasi latar belakang tindakan para ibu untuk bekerja di luar rumah atau motif-motif yang mendasari ke-butuhan mereka untuk bekerja di luar rumah sehingga mereka mau menghadapi berbagai resiko atau pun konsekuensi yang bakal dihadapi pada umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya ke-butuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Perbedaan karakteristik antara seorang ayah dan ibu dalam pola pengasuhan anak menjadi salah satu faktor yang kemudian menimbulkan suatu anggapan di masyarakat bahwa seorang ibu yang dikatakan berhasil menjalankan peran dan fungsinya adalah yang mampu membesarkan, membimbing, dan mendidik anak-anaknya hingga berhasil dalam pendidikan di sekolahnya serta mendorong suaminya untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, meskipun seorang ibu sukses dalam pekerjaannya, tetapi kurang berhasil atau gagal sebagai isteri dan ibu, maka penilaian masyarakat terhadap dirinya akan berkurang. Akibatnya para wanita akan merasa kehilangan femininitasnya. Mereka juga merasa bahwa masyarakat akan menolaknya dalam lingkungan pergaulan sosial.

Timbulnya konflik di atas adalah sebagai dampak dari peran ganda yang dihadapi para wanita yang lebih disebabkan oleh adanya dilema antara gambaran tentang dirinya yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melanjutkan karir dengan harapan-

harapan lingkungan sosial yang berorientasi pada anggapan bahwa berprestasi adalah sifat maskulin yang tidak sesuai bagi seorang wanita. Secara faktual, meningkatnya jumlah angkatan kerja wanita saat ini lebih disebabkan oleh makin banyaknya kesempatan bagi para wanita atau isteri untuk mengikuti pendidikan baik umum maupun khusus sehingga makin banyak pula para ibu atau isteri yang bekerja penuh waktu di luar rumah untuk memenuhi peningkatan kebutuhan ekonomi, memanfaatkan keahlian, mengembangkan karir dan sebagainya.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah adanya asumsi bahwa dampak dari ibu-ibu yang bekerja di luar rumah ditandai dengan menurunnya motivasi anak-anak mereka untuk belajar di sekolah. Hal ini berarti bahwa dengan bekerjanya ibu di luar rumah dan kurangnya peran ayah dalam coparenting, berdampak pada rendahnya prestasi belajar anak di sekolah bila dibandingkan dengan prestasi anak dari ibu-ibu yang tidak bekerja. Peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja di luar rumah dan peran positif ayah dalam coparenting memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan prestasi belajar anak secara keseluruhan, hanya saja seberapa besar pengaruh tersebut bagi anak, hal ini memerlukan kajian dan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif gambaran keterlibatan pengasuhan ayah di dalam keluarga. Kenyataan di lapangan, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sample 10 orang anak dari pasangan suami istri (istri bekerja), anak mengatakan bahwa orangtua kurang memberikan perhatian karena kedua orangtua sering sibuk dengan pekerjaan masing-masing, anak merasa kurang dibimbing saat mereka belajar di rumah, serta sering dimarahi dengan menggunakan kata-kata yang kasar jika tidak melakukan pekerjaan rumah yang telah ditetapkan oleh orangtua.

Hasil observasi penelitian di Kp. Cisalopa 05/01 Desa Pasir Buncir Kecamatan Caringin ini diperoleh gambaran dari sekolahan anak-anak yang orang tuanya bekerja ada sebagian siswa yang kurang disiplin saat di sekolah, melanggar peraturan sekolah dengan datang tidak tepat waktu, bermain keluar kelas jika ada guru yang tidak datang, siswa tidak memakai pakaian seragam sesuai dengan tata tertib dan ada siswa yang prestasi belajarnya menurun. dari hasil penelitian inipun mendapatkan data ketidaksiplinan siswa di sekolah dan jelas sangat mempengaruhi prestasi belajar yang diraihinya, ditemui siswa laki-laki mengeluarkan baju seragam dari celana, candaan dari beberapa orang siswa yang menggunakan kata-kata kotor terhadap teman lainnya dan beberapa orang siswa yang suka mengompas teman sekolahnya, banyak anak yang tidak mengerjakan tugas di rumah, pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan sangat lambat. berdasarkan pengamatan peneliti kebanyakan dari siswa yang melakukan pelanggaran adalah siswa yang mengalami masalah dengan penerapan pola asuh orangtua di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditekemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pola asuh orangtua ibu bekerja, 2) Prestasi anak di

sekolah, 3) persepsi orang tua terhadap prestasi belajar, 4) Pemahaman Ayah dalam Mendidik Anak

Karena dekat dengan pabrik maka banyak para ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja karena kebutuhan ekonomi. Sebagai subyek penelitiannya, peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dari para ibu dan ayah serta pasangan suami isteri yang bekerja di pabrik garmen PT.Youngjin Kabupaten Bogor dengan ketentuan telah memiliki putra/putri yang telah atau sedang menempuh pendidikan formal minimal tingkat sekolah dasar. Diharapkan sampel ini cukup untuk mewakili para ibu dan ayah atau pasangan suami-isteri dalam menerapkan pola asuh dalam keluarga serta pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar anak.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena bersifat fenomenologis, yaitu berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun perilakunya. Penerapan metode dan jenis penelitian ini juga diorientasikan untuk mendapatkan wawasan dan gambaran tentang sesuatu yang baru dan belum banyak diketahui.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai pengaruh ibu bekerja dan peran ayah dalam coparenting terhadap prestasi belajar anak. Berdasarkan hal tersebut maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersumber pada pandangan fenomenologi dan berusaha memahami arti peristiwa atau permasalahan dan hubungannya terhadap obyek penelitian. Melalui prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis berupa pendapat dan persepsi serta perilaku dari responden yang dapat diamati dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut, di samping dengan melakukan pengamatan atau observasi juga dilakukan melalui deep interview.

Adapun populasi yang diguna-kan dalam penelitian ini adalah para ibu dan ayah yang berada di Kp.Cisalopa rt 05 rw 01 Desa Pasir Buncir. Sebagai subyek penelitian-nya, peneliti menggunakan sampling para ibu dan ayah serta pasangan suami isteri yang bekerja di pabrik garmen PT.Youngjin Kabupaten Bogor dengan ketentuan telah memiliki putra/putri yang telah atau sedang menempuh pendidikan formal minimal tingkat sekolah dasar. Data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 27 orang yang memenuhi syarat dan dibulatkan menjadi 25 orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Diharapkan sampel ini cukup representatif untuk mewakili para ibu dan ayah atau pasangan suami-isteri dalam menerapkan pola asuh dalam keluarga serta pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar anak.

### III. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan wawancara dan observasi di Kp.Cisalopa rt 05 rw 01 Desa Pasir Buncir yang mengambil sample hanya 25 responden, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

#### A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Bekerja

Sebagian besar responden yang disurvei dalam penelitian ini menyebutkan beberapa faktor yang menjadi alasan mereka bekerja di luar rumah, di antaranya adalah karena alasan ekonomi, adanya kepercayaan dan dorongan dari suami, aktualisasi diri, pengembangan karir, dan hal-hal yang berhubungan dengan aspek psikologis, seperti: kepuasan, kebanggaan, mendapatkan kesibukan, relasi sosial, dan mencari pasangan. Para ibu juga lebih menyukai kebebasan dan mereka kurang puas dengan peran sebagai ibu rumah tangga saja.

Jika ditelusuri lebih jauh, beberapa responden memberikan jawaban yang beragam terhadap permasalahan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu bekerja di luar rumah. Beberapa alasan dapat disebutkan di bawah ini yaitu:

Seorang ibu yang bekerja di luar rumah sebenarnya adalah sebuah kewajaran. Setiap manusia memiliki kecenderungan melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya sebagai bagian dari proses aktualisasi diri.

Adanya kebutuhan yang mulai dirasakan oleh wanita untuk berada sejajar dengan laki-laki karena kualitas wanita sebagai mitra sejajar dengan pria dalam pembangunan adalah pengakuan akan harkat dan martabat wanita yang sesuai dengan kodratnya.

Alasan ekonomi, yaitu semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berimbas pada meningkatnya kebutuhan dan beban manusia yang berarti pula memerlukan peningkatan pendapatan. Sementara pendapatan yang diperoleh suami terkadang tidak mencukupi lagi untuk menutupi kebutuhan yang semakin meningkat.

Kebutuhan karir juga menjadi alasan kuat bagi seorang wanita untuk bekerja. Mereka tidak ingin pendidikan yang selama ini mereka raih menjadi sia-sia, dalam arti tidak diaplikasikan dalam dunia kerja.

Alasan lainnya adalah dipengaruhi oleh aspek psikologis, yaitu karena kejenuhan seorang ibu selalu berada "dibalik layar". Pemahaman tradisional yang menyebutkan istri sebagai (teman belakang) nampaknya mulai tidak berlaku lagi. Bahkan hal ini justru menjadi salah satu motivasi yang kuat bagi seorang ibu atau isteri untuk bekerja.

Faktor lainnya adalah karena sebagian responden telah bekerja sebelum pernikahan, yaitu sebelum menikah mereka sudah bekerja terlebih dahulu sehingga mereka hanya meneruskan untuk bekerja dan tidak ada alasan yang mengharuskannya untuk berhenti bekerja.

Kesenangan atau hobi. Beberapa responden mengaku sering me-maksa diri karena egonya menghendaki bekerja sampai larut malam di kantor, melakukan perjalanan yang melelahkan dan bahkan tidak dapat tidur karena memikirkan kesulitan dalam tugasnya. Hal ini menurutnya, mereka tidak bekerja terlalu keras. Bahkan lebih lanjut dikatakan,

bekerja terlalu keras itu kalau kita melakukan pekerjaan yang tidak disukai, padahal selama ini mereka menyukai pekerjaannya.

Aspek Religius. Sebagian responden berpandangan bahwa Islam telah menghapus semua perbedaan kelas antara manusia, yaitu tidak ada orang yang dipandang istimewa dan dimanjakan sehingga tidak perlu bekerja atau orang yang diperas tenaganya karena harus bekerja. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja mencari rizki yang halal. Pandangan religius ini meyakini sepenuhnya bahwa dengan bekerja maka setiap langkah menuju tempat dinilai sebagai suatu ibadah.

### **B. Pola Pengasuhan Ibu Bekerja dan Pendampingan Belajar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 25 responden yang dijadikan sebagai random sampling dalam penelitian ini, di-peroleh data bahwa sebagian besar responden melakukan pola asuh dan pendampingan belajar kepada anak-anaknya secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa orang tua lebih memilih melakukan sendiri pola asuh dan pendampingan belajar kepada anak-anaknya dan tidak menyerahkannya kepada orang lain, misalnya pembantu rumah tangga. Mayoritas responden lebih memilih melakukan sendiri pola asuh dan pendampingan belajar kepada anak-anaknya dengan berbagai alasan, misalnya supaya lebih dekat kepada anak, agar lebih intensif membimbing dan mengawasi anak, karena sudah ada komitmen antara pasangan orang tua, dan ketidakpercayaan kepada tugas dan peran pembantu rumah tangga dalam melakukan pola asuh dan pendampingan belajar kepada anak-anaknya.

Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil responden yang menyerahkan sebagian tugas pola asuh dan pendampingan belajar anak-anaknya kepada pihak lain, yaitu pengasuh anak atau pembantu rumah tangga, bahkan ada yang menitipkan anaknya kepada orang tua dari istri atau suaminya. Hal ini lebih disebabkan kesibukan dan intensitas pekerjaan orang tua yang menuntut mereka lebih banyak berada di luar rumah, sehingga para orang tua tersebut terpaksa menyerahkan sebagian tugas pola asuh dan pendampingan belajar anak-anaknya kepada pengasuh anak. Menurut penuturan para orang tua tersebut, mereka tetap melakukan pengawasan dan bimbingan baik kepada pengasuh atau pembantu rumah tangga maupun kepada anak-anak mereka, terutama jika ada kasus atau permasalahan yang tidak mungkin diselesaikan oleh pengasuh anak atau pembantu rumah tangga.

### **C. Pemahaman Ayah dalam Mendidik Anak**

Sebagai ayah perlu untuk memahami benar makna mendidik dan menghilangkan pendapat bahwa mendidik adalah menghukum dan melarang ataupun memerintah anak apalagi dengan kekerasan. Mendidik pada dasarnya merupakan proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada anak agar dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan dirinya secara bertanggung jawab. Proses memberi pengertian atau pemaknaan ini dapat melalui komunikasi maupun teladan/ tindakan. Meningkatnya ketrampilan menjadi ayah akan menghindarkan dari bentuk kekerasan fisik maupun kekerasan psikologis. Kesulitan yang dirasakan dalam membantu anak

mengubah kebiasaan buruk ataupun mengarahkan anak untuk belajar menjadi mudah jika ayah mengetahui strategi-strategi modifikasi perilaku.

Banyak persoalan kenakalan anak dimulai dari ketidakberfungsian keluarga. Salah satunya adalah peran ayah yang tidak optimal. Menguatnya kesadaran pentingnya peran ayah yang multifungsi dalam proses pengasuhan bersama ibu akan meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. Diharapkan dengan semakin optimalnya fungsi dan peran keluarga akan menciptakan keluarga yang harmonis sehingga akan lahir pribadi-pribadi yang matang yang akan memimpin bangsa ini dengan baik.

#### **D. Persepsi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak**

Berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar anak, umumnya para orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini memaparkan bahwa prestasi yang dicapai anak dalam belajar hendaknya disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuannya. Sebagian orang tua tidak menekankan pencapaian target atau ranking kelas tertentu yang harus dicapai anak, tetapi anak sendiri yang harus memotivasi dirinya untuk mencapai prestasi akademik yang diinginkannya sedangkan orang tua hanya memberikan dukungan dan bimbingan serta pengawasan dalam proses pembelajaran anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Sebagian besar responden juga mengaku cukup puas dengan prestasi belajar yang selama ini dicapai anak-anak mereka. Meskipun sebagian dari para orang tua tersebut menyebutkan bahwa secara kognitif anaknya tidak terlalu cerdas jika dilihat dari pencapaian angka rata-rata kelas dalam buku laporan perkembangan yang mereka terima setiap satu semester, tetapi mereka sudah merasa cukup berhasil dalam melakukan pola asuh dan pendampingan belajar jika anak-anaknya memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, termasuk tanggung jawab dalam belajar dan berusaha secara mandiri untuk meraih prestasi akademik di sekolah sesuai dengan bakat dan keinginannya.

#### **E. Prestasi Belajar Anak di Sekolah**

Dapat di kemukakan bahwa hubungan pola asuh dengan prestasi belajar anak itu berbeda-beda. Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi menganut pendirian-pendirian yang kuno atau kolot. Keadaan tiap-tiap keluarga berlainan pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada keluarga yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya), dan ada pula keluarga kecil. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya.

Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa hubungan yang berbeda-beda pula dengan prestasi belajar anak-anak. Jadi pola asuh orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan belajar anak antara lain cara orang tua mendidik anak, apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional di dalam

rumah, dapat sangat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat otaknya yang sedang tumbuh dan menjemukan perasaan kreatif, yang dibawa sejak lahir.

Jadi dari penemuan peneliti ada beberapa anak yang prestasinya bagus dan ada anak yang prestasinya melemah, semua itu tergantung bagaimana setiap orang membimbing anak-anaknya.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, dapat dirumuskan sebuah kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ibu bekerja dan peran ayah dalam coparenting terhadap rendahnya prestasi belajar anak. Hal yang terjadi justru sebaliknya, peran orang tua terutama ayah dalam coparenting berperan penting dalam memotivasi anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Meskipun ibu banyak menghabiskan waktunya dengan bekerja di luar rumah, akan tetapi seorang ayah dapat berperan lebih dalam pengasuhan anak dengan melibatkan diri sepenuhnya dalam coparenting dengan model atau bentuk pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai orang tua, ayah dan ibu tetap memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya. Mengingat besarnya permasalahan yang dihadapi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya maka sudah sewajarnya jika para orang tua memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan yang lebih optimal kepada anak-anaknya. Langkah pertama yang sebaiknya dilakukan para orang tua dalam menerapkan pola asuh dan membantu pencapaian prestasi akademik anak dalam belajar adalah mencari dan menemukan data sebanyak-banyaknya tentang berbagai hal yang dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam menerapkan pola asuh dan bimbingan kepada anak, sehingga mereka benar-benar akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mandiri dan berprestasi serta memiliki tanggung jawab untuk dirinya dan lingkungannya.

#### **Daftar Pustaka**

- Adawiyah, R. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1
- Hidayat, Veronika, K. 2011. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak". *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 9, No. 1
- Nurhidayah. 2008. "Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Terhadap Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Soul*, Vol. 1, No. 2
- Pratasi, Rosa, Priadi. "Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun)". *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 5, No. 2
- Widowati, 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidowarjo Wonogiri. Tidak diterbitkan.